

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan studi kasus ini penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengan manajemen 7 langkah varney mulai dari pengkajian sampai dengan pendokumentasian. Dalam hal ini juga membandingkan antara teori dengan praktik terkait yang penulis temukan dilapangan, serta akan membandingkan dengan hasil praktik penelitian.

Studi kasus asuhan kebidanan Ny. D dilakukan berdasarkan subjektif dari hasil wawacara penulis kepada ibu saat kunjungan pertama yaitu pada tanggal 8 April 2025 pukul 16.00 di rumah Ny. D. Dari kajian yang dilakukan pada Ny. D G1P0A0 usia kehamilan 37 minggu di peroleh data subjektif ibu mengatakan bahwa ibu mengalami Oedema kaki membuat Ny. D tidak nyaman dan mengganggu aktifitas serta istirahatnya.

Penulis memberikan penjelasan kepada ibu bahwa edema kaki ini adalah hal yang sering terjadi dan sering dialami ibu hamil pada usia kehamilan ttrisemester III. Edema kaki biasanya terjadi karena akibat sirkulasi darah atau pembuluh darah vena yang terhambat daan peningkatan tekanan karena ada nya pembesaran uterus pada bagian vena pelvia ketika ibu hamil duduk maupun berdiri.

Oedema kaki pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu semakin besar usia kehamilan, semakin besar juga edema kaki yang dialami namun edema yang terjadi merupakan oedema yang fisiologis yang akan membesar dengan membesarnya rahim, bila oedema semakin membesar akan mengurang aktifitas gerak ibu, karena beban tubuh akan bertambah. Oedema akan semakin parah bila kadar natrium tinggi pada tubuh kerena sifat natrium atau garam menarik air lebih banyak kedalam aliran darah. Bila air terus tertarik dan pembuluh darah pecah akan menghambat suplai nutrisi ke dalam janin, bila nutrisi kurang maka akan menghambat pertumbuhan janin.

Penyebab bengkak kaki pada Ny. D ini dikarenakan sering duduk pada posisi kaki menggantung dan banyak melakukan aktivitas barunya yaitu membuka usaha menjual makanan ringan di halaman tempat tinggalnya yang mengharuskan ibu berdiri dalam waktu yang cukup lama.

Dampak oedema kaki pada ibu hamil yaitu bengkak fisiologis hanya akan menyebabkan ibu merasa tidak nyaman dan mengganggu aktifitas ibu karena penimbunan cairan yang terjadi pada saat kehamilan. Namun jika bengkak diikuti dengan sakit kepala, pandangan mata kabur, peningkatan tekanan darah, kejang, dan pada pemeriksaan urine dijumpai protein yang meningkat maka dapat menyebabkan pre-eklampsia dan eklampsia pada kehamilan.

Salah satu cara yang dapat mengurangi edema kaki adalah memperlancar sirkulasi darah dengan melakukan terapi ankle pumping exercise dan elevasi posisi kaki lebih tinggi 30° dari jantung, terapi ini adalah terapi non farmakologis yang berguna untuk mengatasi pembengkakan.

Terapi ankle pumping exercise dan elevasi posisi kaki ini dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada pagi, siang dan sore hari dengan durasi 7-10 menit di sela-sela aktivitasnya dan dilakukan selama 7 hari berturut – turut penulis melakukan evaluasi terhitung dari tanggal 10 – 16 April 2025. Pada hari pertama evaluasi penulis melakukan pijat dan rendam kaki dengan air hangat untuk memberikan efek relaksasi, kemudia penulis memberikan contoh dan memberitahu gerakan ankle pumping exercise dan elevasi posisi kaki yang benar yaitu adalah dengan mendorong punggung kaki secara maksimal ke arah atas dan bawah untuk memompa aliran darah balik ke jantung. Setelah dilakukan selama 7 hari berturut-turut didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan bengkak pada kakinya tidak ada lagi yang artinya asuhan ini berhasil sesuai dengan teori.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Intan Fatriana, dkk tindakan ankle pumping exercise ini bertujuan untuk mengaktifkan otot kaki sehingga memaksimalkan fungsi sistem peredaran darah otot betis untuk memompa darah kembali ke jantung melalui kontraksi otot.

Pada intervensi hari ke- 4 yaitu tanggal 13 April 2025 didapati hasil penurunan derajat pitting oedema dari derajat II ke derajat I . Ibu merasa senang karena usaha nya melakukan ankle pumping exercise dan elevasi posisi kaki membawa hasil, perlahan kondisi bengkak pada kakinya membaik sehingga ibu bisa menjalankan aktivitasnya kembali. Dilakukan pemeriksaan tanda – tanda vital dalam keadaan normal, memberikan penatalaksaan kepada ibu untuk tetap

melakukan ankle pumping exercise dan elevasi posisi kaki secara rutin seperti yang sudah diajarkan, kemudian menekankan kepada ibu untuk menjaga pola makanannya dan mencukupi kebutuhan istirahatnya.

Hasil kunjungan terakhir pada Ny. D tanggal 16 April 2025 pukul 10.30 WIB ibu dalam keadaan baik dan mengatakan bahwa oedema kakinya sudah berkurang dan ibu dapat beraktivitas kembali dengan nyaman, ibu juga mengatakan bahwa tidurnya lebih nyaman dan nyenyak setelah melakukan terapi ankle pumping exercise dan elevasi posisi kaki seperti yang diajarkan oleh penulis.

Pada pemeriksaan tanda tanda vital dalam batas normal dan derajat oedema kaki sudah sembuh, setelah dilakukan penerapan ankle pumping exercise dan elevasi posisi kaki memang efektif untuk mengurangi edema kaki pada ibu hamil trisemester III yang juga harus diimbangi dengan istirahat yang cukup agar ibu tidak merasa kelelahan dan tetap dalam kondisi rileks.

Kondisi fisik dan psikis ibu hamil juga harus baik, tetap dalam keadaan yang bahagia agar tidak merasa stres. Maka dari itu penulis menyarankan Ny. D untuk memperhatikan pola istirahat dan kecukupan tidurnya, juga menyarankan Ny. D untuk menjaga cairan nutrisi tubuhnya dengan minum air putih 7-8 gelas per harinya supaya ibu tidak dehidrasi.